



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecerdasan spasial menurut Mary Hohmann dalam bukunya yang berjudul *Educating Young Children* adalah pemahaman seseorang dalam menyadari posisi dan hubungan antara tubuh terhadap ruang di sekelilingnya. Kecerdasan spasial merupakan kemampuan kognitif yang penting dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini. Akan tetapi, pengembangan kemampuan ini masih sering terlupakan di sekolah (1995).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Burnett, Lane & Dratt dalam bukunya *Spatial Visualization and Sex Differences in Quantitative Abilities* menunjukkan bahwa kemampuan spasial menjadi salah satu bagian penting yang menentukan kemampuan seorang anak dalam mata pelajaran matematika. Selain itu menurut Howard Gardner, seorang profesor dan psikolog Harvard University, kemampuan spasial juga dibutuhkan dalam cakupan bidang yang luas, di antaranya yaitu ilmu teknik, sains, seni, atletik, dan berbagai permainan maupun kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca peta, mencari arah dalam sebuah bangunan, dan berolahraga.

Kecerdasan spasial melibatkan arah, posisi, dan lokasi. Menurut Susan A. Miller, Ed.D, seorang penulis dalam situs pendidikan anak [www.scholastic.com](http://www.scholastic.com), anak-anak berusia tiga hingga lima tahun berada di tengah-tengah masa perkembangan kemampuan spasialnya. Pada tahap ini, seorang anak belum

memahami konsep arah dan jarak sepenuhnya. Oleh karena itu, pengalaman yang didapat dari mengeksplorasi lingkungannya akan menjadi bahan pembelajaran bagi anak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Adib Setiawan, M.Psi., seorang psikolog anak, anak-anak yang termasuk kurang dalam kemampuan spasial umumnya nampak ceroboh dan kurang terkoordinasi. Misalnya ketika berjalan berbenturan dengan objek di sekelilingnya karena belum berkembangnya kemampuan membaca dan memperkirakan arah secara maksimal. Kurangnya kemampuan spasial juga menyebabkan anak sulit mengikuti instruksi yang melibatkan arah dan kata deskriptif ukuran (besar, kecil, tinggi, rendah). Orang dewasa yang kurang dalam kesadaran spasial juga dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari misalnya kesulitan mengorientasikan dirinya dengan petunjuk arah atau peta, atau berdiri menghalangi orang di belakangnya saat berada di tempat ramai.

Penulis melakukan pengamatan di beberapa toko buku di Indonesia baik offline dan online, toko buku online lebih banyak menyediakan buku impor dan buku-buku lama atau bekas yang sulit didapat. Walaupun begitu, penulis menemukan sedikitnya buku-buku yang khusus bertemakan kecerdasan spasial.

Berdasarkan data-data di atas, penulis merasa diperlukan adanya solusi untuk membantu anak untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan spasial dengan bantuan orang tuanya di rumah dengan metode sederhana yang menyenangkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku edukatif kecerdasan spasial bagi orang tua anak usia 2 hingga 5 tahun?

## **1.3. Batasan Masalah**

Buku edukasi memuat pengertian dan teori kecerdasan spasial, pengembangan, metode edukatif melalui permainan-permainan sederhana yang dapat dilakukan orang tua bersama anak dengan tujuan menstimulasi pertumbuhan kemampuan spasial, serta tips atau saran bagi orang tua.

## **Segmentasi Pengguna**

### **Geografi**

Keluarga yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Tangerang yang lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil untuk bepergian ke manapun karena jarak antar lokasi yang jauh dan kecenderungan orang tua untuk lebih berhati-hati atau protektif.

### **Demografi**

Orang tua yang memiliki anak berusia dua hingga lima tahun semua jenis kelamin

## **Psikografi**

Orang tua yang jarang menghabiskan waktu dengan anaknya

Keluarga menengah ke atas

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Menghasilkan rancangan desain buku edukatif kecerdasan spasial untuk anak usia 3-5 tahun.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

#### **1. Bagi penulis:**

Memahami perancangan buku dan visualisasi yang tepat dan benar, menambah pemahaman pribadi mengenai kecerdasan spasial

#### **2. Bagi masyarakat:**

Penulis berharap buku tersebut nantinya dapat membantu orang tua untuk mengembangkan kemampuan spasial anak-anaknya. Bagi anak-anak sendiri diharapkan mereka dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan spasial baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

#### **3. Bagi universitas:**

Penulis berharap tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.